

**PENERAPAN PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA DAN BERBICARA
SISWA KELAS XI MAN 2 KOTA BIMA**

SITI ZAINAB

Zainab5abdillah@gmail.com

(Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)

المخلص

سیتی زینب، 2020 S.Pd، تطبیق طريقة التعلم التعاوني من منعرج الزاك لتحسين مهارات القراءة والتحدث لطلاب الصف الحادي عشر في المدرسة عالية الحكومية بيما. يأتي هذا البحث من خلفية الحاجة إلى استخدام أساليب أو استراتيجيات تعلم اللغة العربية وخاصة لتحسين مهارات القراءة والتحدث باللغة العربية لطلاب حتى لا تشعر بالملل في المشاركة في التعلم ينظر إليه بشكل خاص من عدم وجود الحماس والجدية في تعلم اللغة العربية ولا يزال هناك طلاب لا يجيدون قراءة اللغة العربية والتحدث بها لذلك يجب أن تكون هناك اختراقات تؤدي إلى زيادة في قدرات الطلاب على القراءة والتحدث أي، عن طريق التعلم باستخدام طريقة التعلم التعاوني من منعرج الزاك الهدف الأساسي من هذا البحث لتحسين القدرة على القراءة والتحدث باللغة العربية وجودة الفضول حول أهمية التعلم والمعرفة. لأن اللغة العربية هي لغة نقية وأساسية للقرآن والحديث ومصادر أخرى للشريعة الإسلامية.

في هذه الدراسة، استخدم الباحثون البحث في الفصول الدراسية. يمكن الحصول على بيانات حول تحسين قدرة الطلاب على القراءة والتحدث باللغة العربية من خلال مراقبة أنشطة التعلم. الملاحظات الميدانية ونتائج الاختبار. واستناداً إلى نتائج هذه الدراسة، وخلص إلى أن القدرة على القراءة والتحدث باللغة العربية لدى طلاب الصف الحادي عشر. ويتضح ذلك من نتائج النسبة المئوية لتعلم إتقان الطلاب التي وصلت إليها سابقاً ٦٢،٩ بمتوسط قيمة ٧١،٢٩ ارتفعت إلى ٩٢،٥٩ بمتوسط قيمة ٨٤،٨١. من خلال النظر في نتائج هذه البيانات، يذكر أن تطبيق طريقة منعرج الزاك للتعلم التعاوني فعال في تحسين مهارات القراءة والتحدث العربية لدى طلاب الصف الحادي عشر تخصص العلوم في المدرسة عالية الحكومية بيما.

كلمات المفتاح: طريقة التعلم التعاوني، متعرج، مهارات القراءة والعربية.

Penelitian ini berangkat dari latar belakang perlu adanya penggunaan metode atau strategi pembelajaran bahasa Arab khususnya untuk peningkatan kemampuan membaca dan berbicara bahasa Arab siswa agar tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran. Apalagi dilihat dari kurangnya semangat dan keseriusan dalam belajar bahasa Arab, dan masih ada diantara siswa yang belum lancar membaca bahasa

Arab. Oleh karena itu perlu ada terobosan-terobosan yang mengarah kepada peningkatan kemampuan membaca dan berbicara siswa yaitu dengan cara melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran jigsaw. Tujuan dasar penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca dan berbicara bahasa Arab dan kualitas rasa ingin tahu terhadap pentingnya belajar, mengetahui, serta paham akan bahasa Arab mengingat bahasa Arab adalah bahasa murni dan fundamental bagi al-quran dan al-hadits serta sumber-sumber hukum islam lainnya.

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan Pendekatan Penelitian Tindakan kelas (PTK), untuk data-data mengenai peningkatan kemampuan membaca bahasa Arab siswa bisa didapatkan melalui observasi aktivitas belajar, catatan lapangan, dan hasil tes. Mengenai analisis data diwakili oleh kajian-kajian reflektif putaran tindakan kelas. Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca bahasa Arab siswa mengalami peningkatan yang cukup memuaskan, hal tersebut terlihat dari hasil persentase ketuntasan belajar siswa yang sebelumnya mencapai 62,96% dengan nilai rata-rata sebesar 71,29 pada siklus I meningkat menjadi 92,59% dengan nilai rata-rata 84,81 pada siklus II. Hipotesis yang diterima adalah hipotesis kerja yang menyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran *Cooperative Learning Tipe jigsaw* efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca dan berbicara bahasa Arab siswa kelas XI MAN 2 Kota Bima.

Kata Kunci: Metode, Cooperative Learning, Jigsaw, Keterampilan Membaca, bahasa Arab.

A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi dan pendukung dalam pergaulan manusia sehari-hari baik antara individu dengan individu, individu dengan masyarakat, maupun dengan bangsa tertentu. Brown dalam bukunya *اسس تعلم اللغة وتعليمها* mengartikan bahasa sebagai aturan bunyi bahasa yang *arbiter* untuk membantu berkomunikasi antar Manusia .

اللغة نظام من رموز صوتية اعتباطية تستخدم في الاتصال الانساني (درجلاس براون)^١

“Bahasa adalah aturan bunyi yang arbiter untuk membantu berkomunikasi antar Manusia”.

Bahasa Arab di Indonesia merupakan bahasa kedua bahkan ketiga yang diterima masyarakat setelah bahasa Daerah dan bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Arab menyebar di Indonesia dalam setiap jenjang pelajaran formal dan non formal dan tersebar luas dengan berbagai tujuan pembelajaran bahasa Arab diajarkan termasuk di perguruan tinggi sebagai suatu jurusan maupun program, studi baik yang terkonsentrasi dalam kebahasaannya yaitu sastra Arab atau yang bertujuan menghasilkan pakar dalam pembelajaran yaitu pendidikan bahasa Arab.

Bagi seorang Guru yang mengajar bahasa Arab harus menguasai setidaknya tiga hal yaitu kemahiran dalam berbahasa Arab, pengetahuan tentang bahasa, kebudayaan Arab dan

^١براون. Beirut: دار الكتب العلمية. ٢٣.

keterampilan mengajarkan bahasa Arab.² Dalam proses belajar mengajar bahasa Arab akan melibatkan banyak unsur yang saling berkaitan dalam menentukan keberhasilan pada proses pembelajaran bahasa Arab. Unsur-unsur tersebut ialah Guru, siswa, kurikulum, proses pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan lingkungan. Siswa sebagai subjek yang berperan penting dalam mencapai keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Salah satu tugas Guru ialah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi Siswa agar senantiasa belajar dengan baik. Suasana yang demikian akan berdampak positif dalam mencapai keberhasilan belajar yang optimal. Untuk itu, Guru harus memiliki kemampuan dalam memilih metode dan pendekatan yang paling efektif untuk mengajar. Ketidaktepatan dalam penggunaan metode sering menimbulkan kejenuhan siswa sehingga proses belajar mengajar tidak berlangsung dengan baik dan efektif seperti yang diharapkan .

Mata pelajaran Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang diarahkan untuk membimbing, mengembangkan, mendorong, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif adalah kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaannya. Kemampuan produktif adalah kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun secara tulisan. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap pembelajaran bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yakni Al-Qur'an dan Hadis, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi siswa.³

Dalam pembelajaran bahasa terkandung unsur-unsur bahasa (عناصر اللغة) dan (مهارة اللغة) keterampilan berbahasa. Dalam kebahasaan terdapat beberapa unsur yaitu tata bunyi/fonologi, tata tulis/ortografi, tata kata, tata kalimat, dan kosa kata. Sedangkan dalam keterampilan berbahasa terdiri dari menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Biasanya dalam proses belajar mengajar siswa di tuntut untuk menguasai beberapa keterampilan bahasa yang sudah disebutkan di atas. Penguasaan terhadap keempat keterampilan berbahasa tersebut menjadi persyaratan yang mutlak agar siswa dapat menggunakan bahasa Arab dengan baik dan benar.

Salah satu keterampilan bahasa yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah keterampilan membaca atau yang dikenal dengan sebutan (*mahârah qira'ah*) dan

² Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat 2005), 1.

³ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2008), 5.

keterampilan berbicara (*mahârah kalâm*), kedua keterampilan ini sangat penting dalam memulai mempelajari bahasa Arab.⁴

Keterampilan membaca pada dasarnya mengandung dua aspek yaitu mengubah lambang tulis jadi bunyi, dan menangkap arti dari seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambang tulis tersebut.⁵ Sedangkan keterampilan berbicara merupakan sarana utama untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal balik, dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi atau kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.⁶ Oleh karena itu, keterampilan membaca dan berbicara adalah sarana yang sangat penting untuk mengetahui suatu ilmu pembelajaran baik ilmu pengetahuan umum maupun ilmu agama. Dengan menguasai keterampilan membaca dan berbicara siswa dapat berintegrasi dengan menggunakan bahasa Arab dengan baik dan benar di manapun dan kapanpun seperti berkomunikasi dengan teman atau Guru yang berbahasa Arab dan membaca surat kabar, koran, buku dan majalah yang berbahasa Arab.

Namun, pembelajaran bahasa Arab masih memiliki beberapa persoalan, baik dari sisi media maupun metode pembelajarannya. Kendala tersebut dapat dilihat dari hasil atau nilai materi pelajaran bahasa Arab yang telah diperoleh oleh siswa yang belum maksimal. Bahkan sebagian dari mereka belum mencapai tujuan yang diharapkan.⁷ Kondisi tersebut tidak dapat dibiarkan terus menerus, akan tetapi membutuhkan solusi yang baik, sehingga potensi pembelajaran bahasa Arab siswa menjadi baik dan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Proses pembelajaran bahasa Arab di Sekolah harus memberikan nuansa kolaboratif antar siswa karena metode yang sering digunakan oleh kebanyakan Guru saat ini adalah metode ceramah/tradisional, oleh karena itu Guru membutuhkan metode⁸ baru agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan menyenangkan.

⁴ Sadat, A. (2018). PENDEKATAN KOMUNIKATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya, 2(1), 2.

⁵ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 161.

⁶ Hany Guntur Taringan, *Berbicara Sebagai Kemampuan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1983), 15.

⁷ Suja'I, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab Strategi dan metode Pengembangan Kompetensi*, (Semarang: Walisongo Press 2008), 3.

⁸ Dalam pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Arab ada tiga istilah kunci yang harus dipahami dalam rangka mencari kemungkinan perbaikan cara mengajar bahasa Arab sehingga hasil yang ingin dicapai dapat maksimal. Ketiga istilah yang dimaksud adalah *al-Madkhal/Aproach*, *at-Thariqah/Metode*, dan *al-Uslub/Tekhnik*. Penggunaan istilah-istilah seperti *al-Madkhal/Aproach*, *at-Thariqah/Metode*, dan *al-Uslub/Tekhnik* oleh beberapa ahli seringkali dicampur adukan antara satu dengan yang lain. Sehingga *ta'rif* (batasan atau definisi) ketiga istilah tersebut tidak memiliki perbedaan dan batasan yang jelas.

Pembelajaran yang memberikan ruang kepada siswa untuk berkolaboratif ialah pembelajaran kooperative atau biasa disebut dengan pembelajaran *Cooperative Learning*.

Fenomena yang selama ini terjadi di MAN 2 Kota Bima khususnya dalam proses pembelajaran bahasa Arab, metode yang sering digunakan diantaranya adalah metode ceramah/tradisional, hal ini membuat siswa merasa bosan dan tidak menyukai pembelajaran bahasa Arab maka perlu mengganti metodenya dengan metode pembelajaran yang lain yaitu metode pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* sebagai pengganti metode pembelajaran tradisional/ceramah. Dari masalah tersebut dianggap sangat penting diadakan penelitian ilmiah dalam rangka mengetahui dan mendiskripsikan metode pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* dalam meningkatkan keterampilan membaca dan berbicara siswa di MAN 2 Kota Bima.

B. PEMBAHASAN

1. Kerangka Teori

a. Keterampilan Membaca

Membaca merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan (kemampuan) berbahasa yang terdiri dari: Kemahiran menyimak, kemahiran berbicara, kemahiran Membaca, kemahiran menulis.⁹ Kemahiran membaca mengandung dua pengertian: pertama, mengubah lambang tulis menjadi lambang bunyi. Kedua, menangkap arti dari seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambang-lambang tulis dan bunyi tersebut. Dalam skripsi ini peneliti hanya membahas tentang kemahiran pertama saja, karena objek penelitiannya adalah siswa tingkat pemula. Pada tingkat permulaan, teks bacaan masih perlu diberi syakal dan secara bertahap dikurangi sesuai dengan perkembangan penguasaan kosa kata dan pola kalimat bahasa Arab oleh siswa.

b. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara (Maharah Al-Kalam) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Al-kalâm secara bahasa berasal dari bahasa Arab yang berarti perkataan.¹⁰ Dalam makna yang lebih luas,

⁹ Drs.Djago Tarigan dan Prof.N.G.Tarigan, *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, (Bandung:Angkasa, 1990), 135.

¹⁰ Adib Basri & Munawir A. Fatah, *Kamus al-Bisri; Indonesia-Arab, Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1999), 642.

berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya.¹¹

c. Metode Kooperatif Learning tipe Jigsaw

Kata *Cooperative learning* berasal dari kata *cooperative*, yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lain sebagai satu kelompok. Slavin, sebagaimana yang dikutip Isjoni, mengemukakan;

”In cooperative learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher”.

Dari uraian tersebut dapat di kemukakan bahwa, pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar.¹² Sedangkan model pembelajaran Jigsaw dikembangkan dan di uji coba oleh *Elliot Aronson* dan teman-temannya di Universitas Texas. Arti jigsaw dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah puzzle yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini mengambil pola cara kerja sebuah gergaji (zigzag), yaitu peserta didik melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan peserta didik lain untuk mencapai tujuan bersama.¹³

Model pembelajaran cooperative tipe jigsaw ini peserta didik memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini dikenal juga dengan kooperatif para ahli. Karena anggota setiap kelompok di hadapkan pada permasalahan yang berbeda. Tetapi permasalahan yang di hadapi setiap kelompok sama, setiap utusan dalam kelompok yang berbeda membahas materi yang sama, kita sebut sebagai tim ahli yang bertugas membahas permasalahan yang di hadapi, selanjutnya hasil pembahasan itu dibawa ke kelompok asal dan disampaikan pada anggota kelompoknya.¹⁴

Jumlah peserta didik yang bekerja dalam masing-masing kelompok harus dibatasi, agar kelompok-kelompok yang terbentuk dapat bekerja sama secara efektif, karena suatu ukuran

¹¹ Heri Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), 2.

¹² Isjoni, *Cooperative Learning*, 15.

¹³ Rusman, *Model-Model*, 217.

¹⁴ *Ibid.*, 218-219.

kelompok mempengaruhi kemampuan produktivitasnya. Dalam hal ini, Soejadi dalam Isjoni mengemukakan, jumlah anggota dalam satu kelompok apabila makin besar, dapat mengakibatkan makin kurang efektif kerjasama antara para anggotanya.¹⁵

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat digunakan secara efektif di tiap level di mana peserta didik telah mendapatkan keterampilan akademis dari pemahaman, membaca maupun keterampilan kelompok untuk belajar bersama. Jenis materi yang paling mudah digunakan dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah materi yang bersifat naratif seperti ditemukan dalam literatur, penelitian sosial, dan ilmu pengetahuan.

Lie dalam Rusman menyatakan bahwa jigsaw merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang fleksibel. Banyak riset telah dilakukan berkaitan dengan pembelajaran kooperatif dengan dasar jigsaw. Riset tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa peserta didik yang terlibat dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini memperoleh prestasi yang baik, mempunyai sikap yang lebih baik dan lebih positif terhadap pembelajaran, disamping saling menghargai perbedaan dan pendapat orang lain.¹⁶

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom-Based Action Research*) atau biasa dikenal dengan PTK. Penelitian tindakan kelas sebagai Penelitian yang dilakukan oleh Guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.¹⁷ Penelitian tindakan kelas sebagai upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok siswa dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan, tindakan tersebut dilakukan oleh Guru bersama siswa atau oleh siswa di bawah bimbingan dan arahan Guru dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil pembelajaran.¹⁸

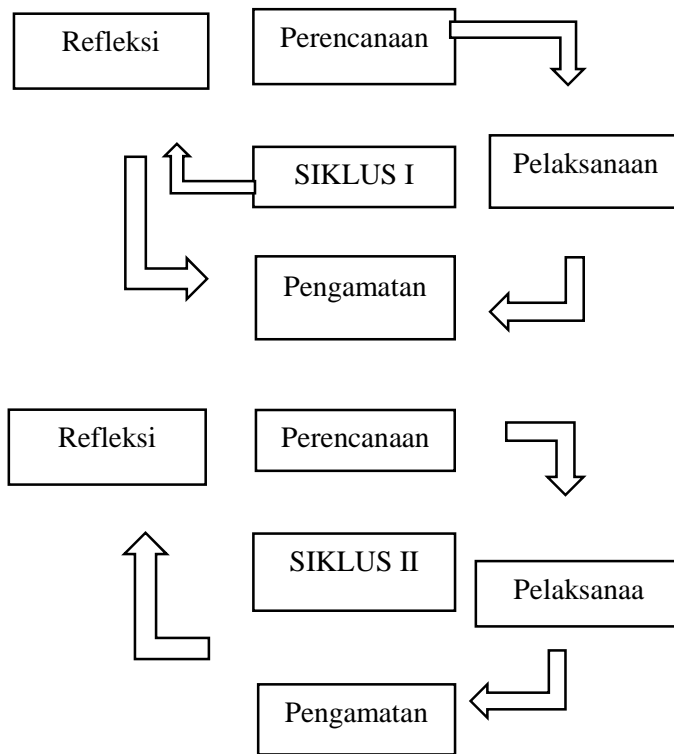
Penelitian ini menggunakan dua Siklus yaitu proses tindakan pada siklus I dan siklus II, masing-masing siklus akan dilakukan sebanyak 2 pertemuan. Berikut bagan siklus yang dikemukakan, yaitu:

¹⁵ Isjoni, *Cooperative Learning*, 55.

¹⁶ *Ibid.*, 58.

¹⁷ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), 3.

¹⁸ Mulyasa. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 11.



Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Teknik kuantitatif dipakai untuk menganalisis hasil tes siswa pada tiap siklus. Untuk menghitung hasil perolehan nilai siswa pada tiap siklus digunakan rumus di bawah ini:

$$P = \frac{\Sigma}{\Sigma} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Ketuntasan Klasik

ΣM : Jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 75 (tuntas)

ΣN : Jumlah siswa yang mengikuti tes.

Untuk menghitung hasil nilai rata-rata kelas dengan rumus sebagai berikut

$$X = \frac{\Sigma}{N}$$

Keterangan :

ΣX : Jumlah semua nilai siswa

N : Banyaknya Siswa yang mengikuti tes

X : Nilai rata-rata.¹⁹

¹⁹ Zaenal Aqib, *Penelitian Tindakan*, 40-41.

3. Hasil Evaluasi

a. Kondisi Awal

Penelitian ini didasarkan pada hasil pengamatan di kelas XI IPA MAN 2 Kota Bima dimana peneliti menemukan masalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab. Dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas XI, terdapat beberapa kesulitan yang dialami siswa dalam menerima materi pelajaran, sehingga siswa lambat dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh Guru. Siswa mengalami kesulitan memahami pokok bahasan yang memerlukan contoh konkrit, siswa kesulitan menjawab ketika diberi pertanyaan tentang materi pelajaran yang diajarkan, dan kesulitan dalam menjelaskan kembali materi pelajaran walaupun telah diajarkan. Kurangnya penggunaan metode yang efektif digunakan Guru dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas XI merupakan beberapa penyebab rendahnya hasil belajar siswa.

Mengacu pada kondisi awal diatas, peneliti mengajukan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk diterapkan dalam pembelajaran. pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif dengan melibatkan diri siswa, dan dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih baik dalam waktu yang lebih singkat. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus dalam 4 kali pertemuan.

a) Pelaksanaan Siklus I

Setelah diadakan refleksi maka dilaksanakan siklus I. Adapun tahapan pada siklus I sama dengan siklus II yaitu terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dilihat dari persentase ketuntasan belajar yang diperoleh dari siklus I, ternyata belum mencapai hasil yang diharapkan, ketuntasan klasikal hanya mencapai 75% sedangkan ketuntasan yang di tetapkan adalah 85%. Berdasarkan hasil refleksi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I. Melalui hasil evaluasi belajar rata-rata dan ketuntasan belajar siswa selengkapnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Hasil Ealuasi Siklus I

No	Kategori	Nilai Interval	Frekuensi	Jumlah
1	Sangat Baik	88-100	1	1925
2	Baik	75-87	16	
3	Cukup	62-74	4	
4	Kurang	49-61	6	
5	Sangat Kurang	0-48	-	
Jumlah			27	

No	Aspek yang diperhatikan	Keterangan
1	Nilai tertinggi	90
2	Nilai terendah	50
3	Nilai rata-rata kelas	71,29
4	Banyaknya siswa yang mengikuti evaluasi	27 siswa
5	Banyaknya siswa yang tuntas	17
6	Banyaknya siswa yang tidak tuntas	10
Ketuntasan belajar siswa secara klasik		62,96%

Dari tabel di atas dapat dilihat, bahwa dari 27 siswa yang mengikuti evaluasi, terdapat 17 siswa yang tuntas dan 10 siswa yang tidak tuntas, sehingga ketuntasan belajar pada siswa dari siklus I ini mencapai 62,96% dengan nilai rata-rata 71,29. Mengenai hasil evaluasi pada siklus I dapat di tentukan dengan dua cara yaitu:

Perhitungan ketuntasan secara klasikal sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma}{\Sigma} \times 100\%$$

$$P = \frac{1}{2} \times 100 \%$$

$$= 62,96\%$$

Perhitungan nilai rata-rata

$$X = \frac{\Sigma}{N}$$

$$X = \frac{1}{2}$$

$$= 71,29$$

b) Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini pada dasarnya sama urutannya dengan pelaksanaan siklus I. Namun pada siklus II ini merupakan tahap penyempurnaan dari tahap siklus I. Tahap pelaksanaan penelitian siklus II ini sama dengan pelaksanaan siklus I, yang di mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, berikut uraiannya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tes evaluasi dan observasi yang telah dilakukan, terjadi peningkatan dari siklus sebelumnya di lihat dari persentase ketuntasan hasil belajar mencapai 84,81%, dengan nilai rata-rata 2290, dari 27 siswa yang mengikuti tes yang di sesuaikan dengan persentase ketuntasan 85% dan jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 . Dengan demikian penerapan model pembelajaran Jigsaw pada pokok pembahasan دور المسجد (Peran Masjid) dapat meningkatkan kemampuan membaca dan berbicara bahasa Arab siswa kelas XI Jurusan IPA MAN 2 Kota Bima.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Siklus II

No	Kategori	Nilai Interval	Frekuensi	Jumlah
1	Sangat Baik	88-100	4	2290
2	Baik	75-87	21	
3	Cukup	62-74	2	
4	Kurang	49-61	-	
5	Sangat Kurang	0-48	-	
Jumlah			27	

No	Aspek yang diperhatikan	Keterangan
1	Nilai tertinggi	95
2	Nilai terendah	65
3	Nilai rata-rata kelas	84,81
4	Banyaknya siswa yang mengikuti evaluasi	27 siswa
5	Banyaknya siswa yang tuntas	25
6	Banyaknya siswa yang tidak tuntas	2
Ketuntasan belajar siswa secara klasik		92,59%

Dari tabel di atas, dapat di lihat bahwa dari 27 siswa yang mengikuti evaluasi terdapat 25 siswa yang tuntas dan 2 siswa yang tidak tuntas, sehingga ketuntasan belajar siswa pada siklus II ini mencapai 92,59% dengan nilai rata-rata 84,81. Mengenai hasil evaluasi pada siklus I dapat di tentukan dengan dua cara yaitu:

Perhitungan ketuntasan secara klasikal sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma}{\Sigma} \times 100\%$$

$$P = \frac{25}{27} \times 100\%$$

$$= 92,59\%$$

Perhitungan nilai rata-rata

$$X = \frac{\Sigma}{N}$$
$$X = \frac{22}{2}$$
$$= 84,81$$

C. DISKUSI/ISI

Dalam penelitian tindakan ini, Guru menerapkan model pembelajaran Jigsaw. Penelitian ini di laksanakan sesuai dengan ketentuan/prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah di tetapkan yaitu diawali dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi yang telah di paparkan pada hasil penelitian ini. Berikut tampilan table ringkasan data hasil penelitian :

Tabel 3. Ringkasan dari Hasil Penelitian

Siklus	Nilai rata-rata	Ketuntasan Belajar (%)
I	71,29	62,96
II	84,81	92,59

Berdasarkan analisis data yang diperoleh, pada pokok pembahasan “المرافق العامة” (Fasilitas Umum). Persentase ketuntasan yang di peroleh oleh siswa, sebesar 62,96% dengan nilai rata-rata 71,29 dari 27 siswa yang mengikuti pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. Hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan belajar klasikal yang di harapkan yaitu $\geq 85\%$.

Masih belum tercapainya ketuntasan pada siklus I ini, disebabkan karena beberapa faktor baik faktor yang berasal dari Guru ataupun faktor yang berasal dari siswa. Faktor-faktor tersebut berkaitan langsung dengan pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran Jigsaw yang belum berjalan maksimal. Memperhatikan permasalahan yang di sebutkan di atas, perlu di adakan perbaikan pada siklus berikutnya guna mencapai ketuntasan belajar yang di harapkan. Maka rencana perbaikan yang akan di lakukan pada siklus II yaitu Guru memotivasi siswa untuk lebih baik lagi bersama kelompoknya serta memberikan hadiah bagi kelompok paling menjawab pertanyaan dengan benar dari Guru. Siswa harus lebih baik lagi dalam memersentasikan hasil diskusi dan lebih maksimal tanpa ada rasa malu ataupun takut salah dan dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan model pembelajaran Jigsaw harus terlihat semangat dan lebih serius.

Dari hasil evaluasi pada siklus II dengan pokok pembahasan دور المسجد (Peran Masjid), di peroleh persentase ketuntasan belajar sebesar 92,59% dengan nilai rata-rata 84,81 dari 27 siswa. Hasil Evaluasi pada siklus II secara umum bahwa aktivitas siswa terlihat baik dan aktif dan siswa telah melakukan tindakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Berdasarkan hasil evaluasi ini maka ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai. Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proposi jawaban benar siswa $\geq 75\%$ dan dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya, walaupun hasil yang di peroleh sudah mencapai ketuntasan belajar yang di harapkan, penelitian ini dapat di lanjutkan oleh peneliti lain dengan disiplin ilmu yang berbeda.

Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw akan mempunyai kontribusi yang sangat tinggi pada proses pembelajaran di Sekolah. Selain memberikan kegembiraan kepada siswa juga dapat memupuk rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas- tugasnya dalam belajar. Ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus I dan II menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan membaca dan berbicara bahasa Arab siswa kelas XI jurusan IPA MAN 2 Kota Bima.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat di simpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Jigsaw pada pokok bahasan دور المسجد (Peran Masjid) dan "المرافق العامة" (Fasilitas Umum), dapat meningkatkan kemampuan membaca dan berbicara bahasa Arab siswa kelas XI jurusan IPA MAN 2 Kota Bima.

Hal ini di tunjukkan dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar klasikal pada tiap-tiap siklus, di mana pada siklus I pembelajaran membaca dengan model pembelajaran Jigsaw di katakan belum memnuhi ketentuan yang maksimal di karena, siswa tidak begitu antusias mengikuti pembelajaran sehingga persentase ketuntasan belajar yang di capai sebesar 62,96% dengan nilai rata-rata 71,29 dari 27 siswa yang mengikuti evaluasi, di mana dari 27 siswa ini yang tuntas sebanyak 17 siswa sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa.

Sedangkan pada siklus II, persentase ketuntasan belaaajar lebih meningkat dibandingkan dengan sebelumnya. Pada siklus ini, proses belajar mengajar lebih maksimal dikarenakan dalam pembelajaran ini penerapan model pembelajaran model Jigsaw lebih di tingkatkan dan

menyenangkan, yaitu Guru menjanjikan hadiah bagi kelompok yang aktif dan paling banyak menjawab pertanyaan dengan benar dari Guru, sehingga siswa lebih semangat dan serius dalam mengikuti pembelajaran. Maka persentase ketuntasan yang didapatkan dalam siklus ini sebesar 92,59% beserta nilai rata-rata sebesar 84,81 dari 27 siswa yang mengikuti evaluasi di mana yang tuntas sebanyak 25 siswa sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa. Ini berarti telah mencapai target ideal yaitu $\geq 85\%$. Jadi, penerapan model pembelajaran Jigsaw ini dikatakan berhasil karena sudah mencapai target ideal, dan dapat meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab siswa selain itu juga siswa menjadi lebih serius dan bias bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas- tugasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- براون, اسس تعلم اللغة وتعليمها: Beirut: دار الكتب العلمية .١٩٩٠.
- Ahmad Fuad Efendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2005.
- Adib Basri & Munawir A. Fatah, *Kamus al-Bisri; Indonesia-Arab, Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1999.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.2008.
- Djago Tarigan dan N.G.Tarigan, *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, Bandung:Angkasa, 1990.
- Hany Guntur Taringan, *Berbicara Sebagai Kemampuan Berbahasa*, Bandung: Angkasa 1983.
-, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa. 2008.
- Isjoni, *Cooperative Learning*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sadat, A. (2018). PENDEKATAN KOMUNIKATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya, 2 (1).
- Suja'i, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab Strategi dan metode Pengembangan Kompetensi*, Semarang: Walisongo Press, 2008.
- Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya, 2009.